

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap marginalisasi perempuan dalam novel *Kremil (K)*, novel *Republik Jungkir Balik (RJB)*, dan novel *Tak Ada Nasi Lain (TANL)* karya Suparto Brata dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut ini.

1. Novel-novel karya Suparto Brata dapat memberikan gambaran mengenai marginalisasi perempuan dengan cukup lengkap. Marginalisasi perempuan dalam novel-novel karya Suparto Brata dapat diamati melalui bentuk-bentuk marginalisasi, penyebab marginalisasi, dan melalui respons yang muncul terhadap marginalisasi perempuan.
2. Terdapat enam bentuk marginalisasi perempuan yang ditemukan dalam novel-novel karya Suparto Brata. Keenam bentuk tersebut meliputi (1) kontrol atas daya produktif, (2) kontrol atas reproduksi dan seksualitas, (3) kontrol atas gerak perempuan, (4) kontrol atas hak berpendapat, (5) kontrol atas kepemilikan harta dan sumber daya ekonomi lainnya, serta (6) kontrol atau gangguan atas keadaan sosial. Bentuk marginalisasi yang paling dominan muncul yaitu pada bentuk kontrol atau gangguan atas keadaan sosial perempuan. Pada bentuk marginalisasi kelima, berupa kontrol atas kepemilikan harta dan sumber daya ekonomi lainnya, data tidak ditemukan

dalam novel *RJB*, tetapi ditemukan dalam dua novel lainnya, yakni terdapat dalam novel *K* dan *TANL*.

3. Penyebab marginalisasi perempuan dalam novel-novel karya Suparto Brata dapat ditinjau dari dua aspek. *Pertama*, ditinjau dari sumber penyebab dan yang *kedua*, ditinjau dari dimensi penyebabnya. Terdapat empat sumber utama marginalisasi perempuan dalam novel-novel karya Suparto Brata, yaitu keluarga, masyarakat, negara, dan ekonomi. Adapun dari aspek dimensi penyebab marginalisasi perempuan yang ditemukan yaitu pada dimensi gender; usia; ras/etnis; lokasi atau tempat (spasial); paham/ideologi yang dianut; kebiasaan; kultur (kebudayaan); kebijakan pemerintah/aturan hukum; dominasi politik (kolonialisasi); kekacauan pemerintahan (politik); disabilitas, kekurangan fisik atau kecacatan; kemiskinan; penyakit; peran ekonominya atau pekerjaan; keterampilan; serta pengetahuan atau pendidikan. Penyebab marginalisasi perempuan dengan jumlah data yang paling banyak muncul yakni yang bersumber dari negara dengan dimensi penyebab yang dominan berasal dari adanya dominasi politik (kolonialisme). Hal tersebut disebabkan ketiga novel karya Suparto Brata ini berlatar cerita pada masa penjajahan hingga masa kemerdekaan Indonesia sehingga gambaran marginalisasi perempuan yang dominan muncul yaitu kuasa atau kontrol kaum penjajah.
4. Respons terhadap marginalisasi perempuan dalam novel-novel Suparto Brata berupa upaya bertahan dan melawan. Upaya melawan marginalisasi perempuan lebih dominan muncul daripada upaya bertahan. Upaya bertahan dapat diamati dari berbagai usaha yang dilakukan tokoh perempuan dalam

mempertahankan kehidupannya selama masa-masa termarginalisasi. Tokoh perempuan yang bertahan dalam marginalisasi menganggap bahwa keadaan itu merupakan nasib. Selain itu, karena kekuasaan atau kontrol orang lain itu lebih kuat, hal itu tidak mungkin dilawan dengan kekuatan sendiri. Adapun upaya melawan marginalisasi perempuan, lebih banyak dilakukan melalui usaha memperbaiki cara hidup dan gaya hidup.

5. Perempuan dapat mengalami marginalisasi berlapis. Artinya, dari keenam bentuk marginalisasi yang dapat diamati, tiap tokoh perempuan dapat memiliki pengalaman marginalisasi dari beberapa bentuk marginalisasi itu secara bergantian atau pada waktu yang sama. Marginalisasi yang menimpa seorang perempuan juga dapat berasal dari satu sumber penyebab dan dari satu dimensi penyebab, atau justru berasal dari beberapa sumber penyebab dan beberapa dimensi penyebab marginalisasi perempuan.
6. Upaya untuk bebas dari marginalisasi tidak selalu dapat diupayakan oleh seorang perempuan secara mandiri. Untuk melawan marginalisasi perempuan yang berupa kekuasaan dan kontrol yang sangat dominan, pada beberapa kasus, tokoh-tokoh perempuan membutuhkan perantara atau bantuan pihak lain, terutama laki-laki, untuk keluar dari marginalisasi yang dialami. Misalnya, pada kasus Bu Yuyun, Marini (*K*); Sumini, dan Siti Pratiwi (*RJB*).
7. Perempuan bisa berada dalam situasi termarginalkan karena keputusan yang diambil sebelumnya. Pada tokoh Ningsih dan Boyani misalnya, memang benar bahwa mereka mendapatkan hak kebebasan berperilaku dan menjalin hubungan intim dengan siapa saja, tetapi kemudian, di luar kendalinya,

mereka justru termarginalkan dari masyarakat karena tindakan dan pekerjaan mereka itu. Ketika perempuan ingin melepaskan diri dari satu bentuk marginalisasi bukan berarti usahanya itu juga dapat membebaskannya dari bentuk marginalisasi lain yang menyimpannya. Bukan berarti pula marginalisasi bentuk lain tidak akan dialaminya di masa depan. Upaya melawan marginalisasi bukan usaha mudah karena masalah marginalisasi merupakan masalah yang kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perjuangan melawan marginalisasi perempuan menjadi perjuangan panjang yang harus benar-benar diupayakan demi tercapainya kehidupan yang adil dan sejahtera bagi perempuan.

B. Saran

Berikut ini terdapat empat buah saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

1. Bagi peneliti sastra lainnya, novel-novel karya Suparto Brata dapat dianalisis dan diteliti dengan menggunakan berbagai cara lain dalam penelitian sastra. Misalnya dengan menggunakan analisis wacana untuk membahas mengenai wacana-wacana feminisme, sosial, budaya, maupun politik yang ada dalam novel.
2. Teori postkolonial dapat pula digunakan untuk meneliti novel-novel lain karya Suparto Brata karena di dalamnya banyak mengangkat kisah yang berlatar kehidupan masyarakat Indonesia selama masa penjajahan hingga pascapenjajahan Belanda dan Jepang.

3. Analisis nilai-nilai juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan novel-novel karya Suparto Brata. Misalnya, pengkajian terhadap nilai-nilai budaya. Nilai-nilai budaya yang dapat diamati berupa nilai-nilai budaya dan falsafah hidup orang Jawa karena penulis sendiri memang seorang budayawan yang aktif dan berdedikasi tinggi dalam mengangkat kebudayaan Jawa di setiap karya-karyanya.
4. Penelitian melalui pendekatan teori feminisme juga masih dapat dilakukan untuk mengkaji novel-novel karya Suparto Brata. Teori feminisme dapat digunakan untuk meneliti masalah-masalah ketidakadilan lain yang menimpa kaum perempuan di dalam novel-novel karya Suparto Brata. Selain itu, dapat pula digunakan untuk menganalisis ideologi feminis apa yang dimiliki oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel-novel karya Suparto Brata.